
Pola Komunikasi Melalui Aplikasi Dating Online dalam Hubungan Percintaan Generasi Z

Richell Satrya Nayottama Timur¹, Ananda Safitri Rahmawati², Wisna Anisoul Isnaini Lailia³
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

24041184175@mhs.unesa.ac.id¹, 24041184013@mhs.unesa.ac.id², 24041184147@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak: Studi ini menyelidiki bagaimana Generasi Z berinteraksi dengan orang baru melalui aplikasi dating online dalam budaya digital modern. Generasi Z sekarang dapat mengekspresikan rasa terima kasih mereka dengan membangun hubungan dengan lawan jenis melalui aplikasi pertemanan online yang tumbuh seiring dengan munculnya media sosial. Metodologi penelitian melibatkan analisis teks dan survey untuk memahami bagaimana Generasi Z menggunakan situs web pertemanan online untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan lawan jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi dating online memungkinkan orang untuk berinteraksi secara langsung melalui pesan chat dan metode lainnya. Namun, masalah privasi dan penyalahgunaan komunikasi juga muncul di sini. Studi ini mengkaji berbagai aspek gaya komunikasi dan bagaimana mereka berdampak pada hubungan generasi saat ini yang berkembang. Studi ini menunjukkan betapa pentingnya aplikasi dating online untuk membangun hubungan Generasi Z, menggambarkan bagaimana media sosial membantu lelaki dan Perempuan berhubungan sebelum menjadi pasangan. Penelitian ini juga menkankan masalah seperti privasi dan batasan dalam pola komunikasi ini.

Kata Kunci: Generasi Z, dating apps, hubungan, pasangan

PENDAHULUAN

Generasi Z telah menjadi salah satu kelompok yang paling akrab dengan teknologi dan media sosial selama era teknologi yang semakin maju. Aplikasi pencarian pasangan adalah salah satu platform yang kini semakin populer di kalangan Gen Z karena memungkinkan mereka untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kriteria mereka.

Pola komunikasi yang ditunjukkan oleh aplikasi pertemanan ini sangat menarik bagi kami karena menggambarkan dinamika komunikasi yang berbeda yang dimiliki generasi muda saat ini. Sangat penting untuk memahami bagaimana Generasi Z menggunakan aplikasi dating sebagai saluran sebagai saluran untuk berinteraksi dengan lawan jenis yang belum mereka kenal atau orang asing. Ini terjadi seiring dengan perubahan dalam teknologi dan preferensi komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Gen Z berinteraksi dengan aplikasi pertemanan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dating apps untuk menjalin hubungan dengan orang asing atau lawan jenis yang belum mereka kenal, dampaknya pada persepsi diri mereka dan hubungan dengan orang-orang asing tersebut, serta implikasi terhadap dinamika komunikasi generasi muda di era digital yang berkembang.

Komunikasi telah mengalami perubahan yang signifikan di era digital yang semakin

berkembang. Generasi Z, yang berkembang pesat di Tengah perkembangan teknologi, menggunakan aplikasi pertemanan sebagai cara untuk berinteraksi dengan lawan jenis.

Studi ini akan mempelajari secara menyeluruh cara Generasi Z berinteraksi melalui aplikasi pertemanan. Generasi Z tumbuh dalam era sosial media yang sangat terkoneksi dan memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan orang lain. Oleh karena itu, aplikasi pertemuan, yang memungkinkan pengiriman pesan dan foto atau video secara instan, menjadi alat penting bagi generasi Z untuk mengungkapkan rasa terimakasih mereka.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kami telah memilih pendekatan ini sebagai cara yang lebih mendalam untuk memahami pola komunikasi generasi Z melalui aplikasi online. Pendekatan kualitatif, yang berfokus pada perasaan, motivasi, dan pengalaman pengguna, memungkinkan kami untuk mempelajari fenomena komunikasi ini secara menyeluruh.

Tiga Langkah adalah Langkah utama dalam proses penelitian. Awalnya, kami mengumpulkan data secara melalui wawancara menyeluruh dengan anggota Generasi Z yang aktif berinteraksi dengan orang asing atau lawan jenis melalui aplikasi dating online. Kami juga menganalisis cara berkomunikasi responden sebagai bagian dari data. Dalam prosesnya, sangat penting untuk menggunakan teknik analisis dan analisis tematik untuk menemukan pola komunikasi, motivasi, dan efek interaksi. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola komunikasi ini memengaruhi identitas dan hubungan Generasi Z dengan orang yang mereka ajak berkomunikasi. Hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan kerangka teoritis yang sudah ada.

Penelitian ini terutama menggunakan wawancara mendalam sebagai metodenya untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap dari partisipan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menemukan temab utama dalam pesan yang terkumpul sebagai data tambahan. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif yang mencakup kerangka teori tentang komunikasi interpersonal dan interaksi sosial, serta metode untuk melakukan wawancara yang menyeluruh dan melakukan analisis isi. Tujuannya adalah untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana Generasi Z berinteraksi melalui situs pertemanan di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pengguna aplikasi dating online, terdapat beberapa tema utama yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan motivasi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan aplikasi ini dalam mencari pasangan.

Alasan memutuskan menggunakan aplikasi dating online, beberapa narasumber memiliki alasan yang berbeda namun tetap mencerminkan keinginan untuk menjelajahi pengalaman baru. Narasumber mencoba aplikasi dating online karena rekomendasi dari teman, menunjukkan pengaruh sosial dalam keputusan untuk terlibat dengan platform tersebut. Sementara itu, narasumber juga ingin merasakan sensasi baru dan bercanda dengan lawan jenis, yang menunjukkan keinginan kegiatan untuk interaksi sosial yang lebih beragam.

Pengalaman pertama menggunakan aplikasi, beberapa narasumber melaporkan pengalaman yang cukup positif saat pertama kali menggunakan aplikasi. Narasumber merasakan kecocokan penampilan berdasarkan profil, meskipun ada ketidakcocokan dalam hal aroma (wanginya). Narasumber juga disisi lain tidak memiliki ekspektasi tinggi di awal, tetapi merasa diperhatikan seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa harapan awal dapat berpengaruh pada pengalaman pengguna, di mana ketidakpastian sering kali disertai dengan rasa ingin tahu yang positif.

Frekuensi penggunaan dan proses pada narasumber menunjukkan perbedaan dalam frekuensi dan proses penggunaan aplikasi. Disebutkan narasumber menggunakan aplikasi hanya dua kali dan tidak dalam waktu yang lama, sedangkan ada beberapa narasumber yang lebih aktif dengan menghabiskan sekitar lima jam dalam seminggu, khususnya pada malam hari. Ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan pengguna dapat bervariasi tergantung pada preferensi pribadi dan jadwal waktu mereka.

Hubungan yang dijalani juga beberapa narasumber belum memiliki pengalaman yang signifikan dalam menjalin hubungan jangka panjang melalui aplikasi dating. Narasumber menyatakan belum menemukan kecocokan yang memuaskan, sedangkan ada juga narasumber yang berhasil ,menjalin hubungan dengan dua wanita, dengan proses yang melibatkan pembicaraan mendalam dan humor. Ini mengindikasikan bahwa meskipun aplikasi dating memudahkan proses pengenalan, hasil yang diharapkan tidak selalu tercapai.

Selain hal-hal tersebut keuntungan dan tantangan juga disebutkan oleh narasumber, bahwa narasumber sepakat bahwa salah satu keuntungan utama dari penggunaan aplikasi dating

online adalah kemudahan dalam berkenalan dan mencari pasangan. Namun, mereka juga mengakui adanya tantangan, khususnya ketika bertemu secara langsung, di mana harapan tidak selalu sesuai dengan realitas. Hal ini mencerminkan kesenjangan antara persepsi digital dan interaksi tatap muka, yang bisa menjadi tantangan dalam membangun hubungan yang berarti.

Resiko Online Dating dan Cara Mengatasinya

Upaya diperlukan untuk menjalin hubungan yang sukses. Komunikasi dan memiliki perasaan terbuka kepada pasangan adalah salah satu hal penting dalam menjalin hubungan. Widodo menyatakan bahwa keterbukaan diri adalah kunci untuk membangun hubungan atau hubungan dengan orang lain. Aplikasi dating online memiliki cara kerja seperti mencari pasangan yang cocok untuk kriteria kita tetapi untuk berhubungan di media sosial, diperlukan kepercayaan interpersonal. Seringkali, terjadi perasaan ketidaksesuaian saat menjalin hubungan melalui media online, yang dapat menentukan seberapa besar kepercayaan interpersonal yang dimiliki pengguna aplikasi dating online. Hubungan yang kuat bergantung pada kepercayaan. Wieselquist berpendapat bahwa kepuasan dalam hubungan romantis dalam diprediksi melalui keyakinan. Jika keinginannya tercapai, seseorang akan merasa puas saat menjalaninya.

Kepuasan hubungan menurut Rusbult (1983), didefinisikan sebagai evaluasi intrapersonal seseorang dari perasaan positif dan ketertarikannya pada hubungan yang ia jalani. Online dating memiliki beberapa bahaya. Salah satu hal yang sangat sering terjadi yaitu berhubungan seks melalui internet adalah memalsukan identitas. Seseorang cenderung menggunakan identitas orang lain saat melakukan hubungan online dan merahasiakan identitas pribadi mereka. Informasi pribadi seperti nama, usia, tempat tinggal, dll. Ini sangat berbahaya, terutama ketika masalah muncul. Jika ada masalah serius, kami tidak akan dapat menghubungi teman kencan kami melalui internet. Mereka dapat dengan mudah menghilang tanpa ada yang menyadarinya.

Beberapa individu yang dianggap 'jahat' dapat menjebak teman kencannya untuk melakukan hubungan seksual di internet sebagai cara untuk memuaskan diri. Adegan yang terekam dapat digunakan untuk ancaman kepada korban agar memberikan uang mereka lalu menghilang tanpa jejak. Melakukan hubungan secara online untuk menemukan pasangan sangat perlu beberapa pendekatan agar ada kemungkinan untuk menghindari penipuan dan pelecehan seksual. Sebuah penelitian yang dilakukan pada pertengahan Juni 2020 oleh ABC

Media Australia, Four Corners, dan Triple J Hack menemukan bahwa aplikasi dating online ini membuat predator sesusla menjadi lebih populer. Sebagian besar dari empat ratus orang tambahan yang mengikuti survey tersebut menyatakan bahwa mereka pernah mengalami pelecehan seksual. Maka dari itu, kita harus siap mengenai apapun akibat yang terjadi sebelum menginstall aplikasi dating online.

Beberapa bentuk strategi dan tips untuk mendapat teman kencan yang baik yaitu:

1. Hindari menggunakan profil gambar yang menarik dan provokatif untuk menarik perhatian orang lain. Selain tidak membuat fantasi membuat orang lain dapat mencekalai pemasang profil firi sendiri, hal tersebut bisa membuat orang terpikir apakah anda adalah teman kencan yang baik atau tidak.
2. Usahakan untuk bertemu di tempat yang tepat jika teman kencan kita ingin berjumpa secara langsung. Tempat yang ramai seperti toko kopi, mall, dan tempat makan, atau tempat lain yang biasanya memiliki banyak pengunjung. Jangan mengiyakan Ketika diajak ke tempat yang sepi seperti kosan, atau tempat lain yang tdiak banayk orang. Ketika ditawari untuk dijemput hindari saat mereka ingin menjemput dengan mobil. Dan usahakan dijemput di saat jam normal berkegiatan.
3. Pertahankan dalam mengontrol diri dan jangan segan untuk menolak ketika teman kencan anda berperilaku tidak sopan atau membuat kalian tidak nyaman pada pertemuan pertama atau seterusnya.
4. Siapkan 1001 alasan untuk mengatakan bahwa kita harus meninggalkan teman kencana secepat mungkin Ketika kita benar benar sudah tidak nyaman dengan mereka. Meskipun kita berada di situasi yang sangat tidak menyenangkan, seperti marah, takut, atau kecewa, usahakan untuk memakai alasan yang masuk akal dan gunakan bahasa yang baik. Agar teman kencan anda tidak mengira dan memungkinkan anda pergi.

Faktor Pembentuk Utama yang Berpengaruh pada Hubungan Kencan Online

1. Faktor-faktor Sosial dan Psikologi

Factor social psikologi adalah yang paling berpengaruh dalam mendorong seseorang untuk melakukan hubungan online. Factor psikologi pengguna dan keinginan mereka untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain.

2. Faktor Fitur Online Dating

Fitur-fitur online dating menunjukkan dorongan bagi pengguna untuk melakukannya karena mereka tertarik dengan fitur-fitur yang ditawarkan oleh situs atau aplikasi online dating. Fitur-fitur ini membuat pengguna ingin mengetahui lebih lanjut tentang situs atau aplikasi online dating.

3. Komponen Keterlibatan Sosial

Karena mereka ingin terlibat dengan apa yang terjadi di sekitar mereka dan tidak tersisihkan dari lingkungan sosialnya, faktor keterlibatan mendorong pengguna untuk melakukan hubungan online.

4. Factor yang Mempengaruhi Pencarian Partner Seksual

Factor mencari partner seksual menjelaskan minat seseorang untuk melakukan hubungan seksual melalui internet, baik secara offline maupun online.

5. Pengaruh Pengungkapan Diri

Karena kemampuan berkomunikasi secara anonym di internet, faktor pengungkapan diri menunjukkan ketertarikan seseorang untuk melakukan hubungan online karena mereka dapat memilih informasi apapun yang ingin diberikan kepada pengguna lain.

Diskusi

Studi menunjukkan bahwa Tingkat rejection sensitivity pada pengguna aplikasi dating online berada pada kategori sedang, dengan 205 subjek (65,9%) berada dalam kategori rendah, dan 49 subjek (15,8%) berada dalam kategori tinggi. Hasil sejalan dengan hasil penelitian. Sebelumnya, Blackhart et al. (2014) menyatakan bahwa orang memiliki Tingkat rejection. Semakin sensitif akan menjadi penggunaan situs dating online. Ketidakkonsistenan antara hasil penelitian dan jurnal acuan dapat disebabkan oleh faktor budaya dan setting penelitian berbeda. Melania dan Tjahjowulan (2020) mengatakan bahwa aplikasi dating online memiliki banyak hal bertentangan dengan nilai dan budaya suatu tempat, sehingga sering mengaburkan nilai-nilai tempat tersebut. Ada juga banyak interaksi tatap muka. Mewujudkan terpenuhinya kebutuhan sosial masyarakat Indonesia.

Identitas Maya

Dalam dunia maya, atau internet, setiap orang dapat menjadi apa dan siapa yang mereka mau. Oleh karena itu, setiap orang yang menggunakan aplikasi kencan online pasti akan menampilkan yang terbaik daripada dirinya sendiri, entah itu melalui foto-foto yang indah,

biografi yang penuh dengan pencapaiannya, atau apapun yang menunjukkan bahwa mereka adalah pribadi yang benar.

Itu sangat bagus. Hal lain ini ditunjukkan bukan tanpa alasan, selain mendapatkan lawan kencan lebih cepat, kencan juga bisa menjadi sarana untuk mengagumi semua orang yang ada di sana. Mengenai validitas sendiri, seperti yang saya katakan sebelumnya, tidak tentu saja asli, karena tidak ada aturan yang melarang siapapun untuk mengungkapkan identitasnya di aplikasi kencan online sendiri, selama itu tidak menyebabkan pornografi atau sara, itu sah saja. Entah identitas yang didapat melalui internet atau manapun, tidak tentu valid atau nyata.

Tidak memiliki karakteristik lama dalam identitas virtualnya sendiri. Bahkan dalam hitungan detik, itu bisa berubah. Mereka memiliki kemampuan untuk berubah menjadi orang yang mereka inginkan. Jika biodata disimpan di internet, informasi seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, atau apapun lainnya kan terlihat samar-samar. Itu juga merugikan pengguna aplikasi kencan online.

Kejahatan di internet juga lebih rawan terjadi karena identitasnya yang samar-samar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya undang-undang yang mengatur identitas di internet, terutama di aplikasi kencan. Pengguna aplikasi kencan online ini tidak jarang tertipu saat bertemu langsung saat terlihat menarik dan sesuai dengan gambar itu juga tidak sesuai dengan biodata yang ditampilkandalam aplikasi kencan online itu sendiri.

Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi juga bisa disebut model, yaitu sistem yang terdiri dari bagian-bagian berbeda yang saling terkait untuk mengajarkan kita sesuatu tentang keadaan masyarakat. Bentuk atau model atau secara lebih abstrak, Kumpulan peraturan, yang dapat digunakan agar menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, terutama ketika yang dimunculkan cukup untuk menghasilkan pola dasar yang dapat dilihat maupun diamati. Untuk mendorong pemikiran logis dan sistematis, pola komunikasi adalah proses yang bertujuan untuk mewakili realitas keterhubungan dan keberlanjutan dari elemen-elemen yang dibahas. Beberapa jenis pola komunikasi adalah pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua atau lebih orang yang mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat, menurut Djamarah (2004:1). Itu mudah dipahami. Namun, menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225), pola komunikasi adalah

suatu proses yang bertujuan untuk menunjukkan kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup dan keberlangsungannya, sehingga memudahkan pemikiran logis. Pola komunikasi menunjukkan hubungan anatar elemen komuniaksi (Soejanto dalam Santi & Ferry:2015).

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi pola komunikasi yang disebutkan di atas, Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola relasional yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan saling melengkapi dan dimaksudkan untuk



memberikan gambaran menyeluruh tentang proses komunikasi yang sedang berlangsung. Selanjutnya, aspek pola komunikasi terdiridari dua jenis, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi sosial.

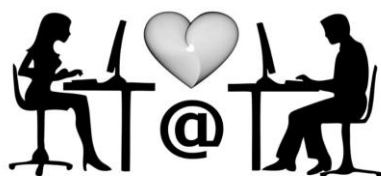
1. Pola Komunikasi Linear

Namanya berasal dari kata “linear”, yang berarti “lurus”, dan prosesnya berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat lain secara lurus. Dalam komunikasi proses linear, titik akhir adalah saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan.

2. Strategi Komunikasi Sirkular

Nama proses komunikasi ini berasal dari kata “circular”, yang berarti bulat, bundar, atau keliling, dibandingkan dengan “linear”, yang berarti lurus. Dalam konteks komunikasi ini, umpan balik atau feedback terjadi, yaitu arus dari komunikan ke komunikan, dan kadang-kadang mengalir dari komunikan ke komunikan. Umpan balik ini adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikan.

Gambar dan Ilustrasi Lainnya



KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa saat menggunakan aplikasi kencan online, kita melalui fase penetrasi sosial dalam proses komunikasi. Pada tahap awal, narasumber memperkenalkan diri kepada pasangan mereka. Pada tahap awal, yang dapat diidentifikasi dari perkembangan topik obrolan, terjadi perasaan cocok. Tahap selanjutnya dari proses ini adalah penukaran penjabakan efektif. Pada tahap ini, narasumber dan pasangannya bertukar pengalaman hidup untuk meningkatkan saling pengertian, seperti minat dan peristiwa yang dialami. Pada tahap ini, orang dapat mempertimbangkan apakah terdapat kesesuaian yang cukup kuat antara narasumber dan pasangannya dalam memulai hubungan yang lebih dalam, seperti pertemuan secara langsung.

Tahap berikutnya adalah pertukaran afektif, di mana rasa nyaman sangat penting untuk mempertahankan hubungan yang baik. Terakhir, tahap pertukaran stabil adalah saat pasangan dan narasumber dapat memastikan bahwa mereka memiliki ketertarikan satu sama lain dan dapat saling mengungkapkan perasaan alias confes, pada tahap ini telah terjalin interaksi yang cukup lama dan saling memahami lebih dalam tentang satu sama lain, mereka juga memiliki hubungan komitmen yang kuat. Salah satu kendala yang sering dihadapi pengguna aplikasi dating online adalah ketidakjelasan dalam komunikasi pesan antara pengirim dan penerima.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, N. (2023). Pola komunikasi Generasi Z melalui Direct Message Instagram kepada idola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diunduh dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10258/8246/19111>
- Saputri, C. T. (2023). Proses keberhasilan hubungan pengguna aplikasi kencan online Tinder Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diunduh dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10258/8246/19111>
- Ilustrasi foto. (n.d.). *Shutterstock*. Diunduh dari <https://www.shutterstock.com/id/image-photo/online-dating-app-smartphone-man-looking-1204256554>

Antara News. (n.d.). Tips aman dapat jodoh via aplikasi kencan online. Diunduh dari <https://m.antaranews.com/berita/4331031/tips-aman-dapat-jodoh-via-aplikasi-kencan-online>

Sulistiywati, N. (2023). Representasi Muslim Gen Z dalam online dating Bumble di Surabaya. Diunduh dari <https://digilib.uinkhas.ac.id/24741/>

Fadilla, S. (2023). Keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online Bumble dalam mencari pasangan. *Comdent*. Diunduh dari <https://jurnal.unpad.ac.id/comdent/article/view/45735>

Balqis, N. P. (2023). Generasi Z dan pengguna aplikasi dating online. Diunduh dari <https://repository.bakrie.ac.id/7404/1/00%20Cover.pdf>

Murti, M. B. W. (2023). Habitus penggunaan aplikasi kencan online dalam upaya pencarian pasangan. *Jurnal Dinamika Sosial dan Budaya*. Diunduh dari <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/4208/3220>

Menelaah hubungan melalui online dating berdasarkan teori pertukaran sosial Peter M. Blau. (2023). *Jurnal Dinamika Sosial dan Budaya*. Diunduh dari <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/4508/3320>

Maharani, S. (2016). Faktor pendorong orang melakukan dating online. *Jurnal Media dan Komunikasi*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/186594-ID-analisis-faktor-pendorong-dalam-melakuka.pdf>

Safitri, D. (2023). Rejection sensitivity pada pengguna aplikasi dating online. *Psychology of Mental Health*. Diunduh dari https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/download/78/47

Fitrianni, A. D. (2020). Online dating dalam relasi percintaan friends with benefit di media sosial Whisper. *Jurnal Komunikasi*. Diunduh dari <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3404>